



Analisis Implementasi Pembelajaran Active Learning di Kelas 4 SDN Blumbungan 3 Pamekasan

Nailah Farhanah^{1*}, Qurrotu Inayatil Maula²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 03-01-2024

Accepted 25-05-2024

Published 30-06-2024

Keywords:

Learning

Independent curriculum

Active learning

Elementary school

ABSTRACT

Learning will, of course, undergo a process of renewal in order to adapt to the demands of current developments, such as the curriculum update carried out by the government in recent years, namely the Merdeka Curriculum. In the Merdeka curriculum, students are required to always be active in the learning process and give teachers the freedom to use any model or method according to the needs of each student. When conducting research. The aim of this research is to find out whether there is an implementation of active learning in class 4 of SDN Blumbungan 3 Pamekasan. This research uses a descriptive qualitative method, which is an approach that states certain social situations by describing reality correctly in the form of words based on data collection and analysis techniques. relevant information obtained from natural situations involving teachers and students. The descriptive method is a method that examines a group of people, objects, conditions, thought systems, or current events. The descriptive qualitative research technique analyzes the implementation of active learning, namely by conducting observations, interviews, and documentation. The results found in class 4 at SDN Blumbungan 3 did not implement active learning because the teacher still used a lecture, discussion, and question-and-answer system in the learning process.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



*Corresponding Author:

Nailah Farhanah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universiti Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: 200611100248@student.trunojoyo.ac.id

PENDAHULUAN

Pembelajaran di saat ini menggunakan kurikulum Merdeka yang mengharuskan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran serta guru memiliki keleluasaan untuk menggunakan perangkat ajar sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik yang berfungsi sebagai tercapainya tujuan pembelajaran bagi peserta didik. Pembelajaran akan mengalami perubahan seiring perkembangan zaman karena itu merupakan salah satu tuntutan saat melakukan proses pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung serta peserta didik bisa mengenal teknologi sejak dini.

Menurut Arifa (2022) Kurikulum merdeka ialah kurikulum yang dirancang untuk meningkatkan karakter dalam perkembangan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Kurikulum Merdeka saat ini diciptakan untuk siswa menjadi lebih aktif dan kreatif serta kurikulum yang fleksibel, berfokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan visi misi Pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini termasuk sebuah Langkah efektif untuk membantu ataupun mempermudah guru dikarenakan guru mempunyai kebebasan untuk menggunakan berbagai perangkat ajar disesuaikan dengan kebutuhan serta minat peserta didik.

Menurut Ujang Sukandi, Active Learning merupakan cara pandang yang memperlakukan belajar sebagai kegiatan untuk membangun makna atau sebuah pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh murid bukan oleh guru serta pembelajaran sebagai suatu proses menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif serta tanggung jawab belajar bagi murid sehingga mereka selalu memiliki rasa untuk terus belajar dan tidak tidak bergantung terhadap guru untuk mempelajari hal-hal yang baru di dalam hidupnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari active learning adalah sebuah proses pembelajaran dengan maksud untuk memberikan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi agar menjadi aktif siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran seperti berinteraksi, menyelidiki, menyelesaikan masalah dan menyimpulkan pemahaman yang diperoleh. Melalui hal tersebut guru dapat mengkondisikan siswa untuk selalu mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna agar peserta didik bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Menurut Ginanjar (2013) dalam model active learning memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya yaitu:

1. Situasi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas, dan terkendali.
2. Lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada siswa untuk memecahkan masalah.
3. Situasi dan kondisi kelas aktif dengan terjadi tanya jawab antara siswa dan guru, dapat diubah sesuai dengan kebutuhan siswa.
4. Guru lebih kepada membimbing siswa.
5. Belajar tidak hanya dilihat atau diukur dari segi hasil yang dicapai siswa tetapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan oleh siswa.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis kualitatif deskriptif merupakan suatu pendekatan yang menyatakan situasi sosial tertentu dengan menggambarkan kenyataan dengan benar, dengan di bentuk kata kata atas dasar Teknik pengumpulan dan analisis data relevan yang di dapatkan dari situasi yang alami subjek penelitian yaitu guru kelas 4 dan siswa kelas 4 SDN Blumbungan 3. Adapun tahapan dalam proses penelitian ini yaitu 1. Menentukan Permasalahan, 2. Menentukan studi literature, 3. Penetapan lokasi, 4. Studi pendahuluan, 5. Penetapan metode pengumpulan data; observasi wawancara, dokumen, diskusi terarah, 6. Analisis data selama penelitian, 7. Analisis data setelah; validasi dan reliabilitas, 8. Hasil; cerita, personal, deskripsi tebal, naratif, dapat dibantu table frekuensi. Teknik penelitian yaitu dengan cara melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas 4 SDN Blumbungan 3, melakukan wawancara dengan guru serta penyebaran angket kebutuhan terhadap siswa, dan yang terakhir yaitu menggunakan Teknik dokumentasi sebagai bukti pada saat proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini diawali dengan tahapan-tahapan, yaitu: observasi wawancara guru kelas, serta dokumentasi. Hasil Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti saat berkunjung akan dipaparkan ke dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Wawancara dengan guru kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah guru sudah menerapkan metode yang mengacu pada pembelajaran active learning pada saat pembelajaran?	Belum pernah
2.	Apakah guru melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran ?	Iya melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran
3.	Apakah guru menggunakan bahan ajar pendukung saat pembelajaran selain buku siswa ?	Tidak menggunakan
4.	Apakah peserta didik merasa lebih termotivasi dan terlibat saat menggunakan metode pembelajaran yang di gunakan oleh guru ?	Iya terkadang
5.	Apakah terdapat tantangan atau hambatan yang dihadapi oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	Pastinya ada dalam pada saat proses pembelajaran berlangsung
6.	Apakah guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dalam kegiatan pembelajaran ?	Iya apabila materi atau pembelajarannya membutuhkan proses belajar secara berkelompok
7.	Apakah guru membimbing peserta didik saat penugasan dan diskusi?	Iya apabila ada yang merasa kesulitan pasti dibimbing
8.	Apakah guru bersama peserta didik membuat kesimpulan pada akhir pembelajaran?	Iya kami selalu membuat kesimpulan pembelajaran di akhir pembelajaran untuk mengingat Kembali apa saja yang di ajarkan pada hari ini serta melatih daya ingat siswa
9.	Apakah peserta didik diberikan soal evaluasi di akhir pembelajaran?	Iya terkadang diberikan soal evaluasi
10.	Apakah guru memberikan refleksi pada peserta didik pada akhir pembelajaran?	iya memberikan refleksi agar peserta didik selalu bersemangat belajar

Tabel diatas merupakan hasil observasi wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 4 di SDN Blumbungan 3 Pamekasan.



Gambar 1. Kearifan Lokal Onjhem

Setelah melakukan penelitian diperoleh hasil penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara, angket siswa daobservasi pada saat pembelajaran. Adapun kurikulum yang digunakan di kelas 4 yaitu kurikulum Merdeka. Jumlah siswa di kelas 4 sebanyak 20 siswa. Dan semua siswa di kelas 4 menyukai pembelajaran di dalam kelas. Pada saat pembelajaran guru selalu menjelaskan dan membimbing siswa. Bahan ajar yang digunakan oleh guru hanya terpaku pada buku guru dan buku siswa, sehingga membuat siswa cepat merasa jenuh pada saat pembelajaran serta berdampak terhadap pada keaktifan siswa Adapun metode atau model yang di gunakan oleh guru saat pembelajaran yaitu diskusi, ceramah dan tanya jawab.

Pada saat peroses diskusi yang di lakukan saat pembelajaran guru hanya menyuruh siswa berdiskusi bersama teman akan tetapi guru tidak melakukan umpan balik hanya sebatas diskusi saja sehingga pembelajaran masih pasif, kemudian pada saat melakukan tanya jawab masih banyak siswa yang tidak mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan yang sudah guru berikan, sehingga guru masih harus menunjuk anak untuk menjawab pertanyaannya, sedangkan untuk metode ceramah guru hanya fokus menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan saja, sehingga ada beberapa siswa yang berbicara sendiri tidak fokus mendengarkan penjelasan dari guru.

Siswa 60% yang ada di kelas menyatakan bahwa meraka tidak senang dan tidak dapat mudah mengerti materi yang di pelajari dengan cara mengajar guru. Alasan guru untuk tetap menggunakan metode tersebut karena guru sudah terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut. Selama menggunakan metode tersebut masih terdapat siswa yang tidak aktif pada proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran dan penugasan guru membiasakan siswa dengan cara berkelompok dan juga mendapatkan respon baik karena siswa senang belajar dengan berkelompok, akan tetapi di lihat dari hasil observasi situasi kelas yang guru ciptakan belum memberikan kebebasan pada saat kegiatan pembelajaran.

Dari hasil observasi serta wawancara dengan guru kelas 4 SDN Blumbungan 3 bahwa di SD tersebut menggunakan system kurikulum merdeka pada kelas 4 dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Dari hasil analisis bahan ajar yang digunakan di kelas 4 SDN Blumbungan 3 masih terpaku pada buku guru dan buku siswa sehingga siswa merasa jenuh pada saat proses pembelajaran yang menjadikan salah satu alasan siswa tidak aktif. hal ini berkaitan dengan ciri dari active learning yang siswa memperoleh kebebasan dalam pembelajaran agar menjadikan siswa menjadi lebih aktif namun tetap terkendali sesuai dengan tuntutan kurikulum Merdeka yaitu menjadikan siswa menjadi lebih aktif.

Kemudian dari hasil analisis metode dan pembelajaran dapat di ketahui dari hasil bahwa metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi tanya jawab, ceramah dan diskusi, berdasarkan prinsip dari active learning diantara model atau metode yang digunakan oleh guru belum termasuk ke dalam prinsip active learning karena dalam prinsip active learning yaitu melakukan, menggunakan semua alat pencaendera, eksplorasi lingkungan bahwa pembelajaran active memanfaatkan lingkungan sebagai sarana media dan sumber belajar bagi siswa.

Sedangkan di kelas 4 SDN Blumbungan 3 belum menerapkan prinsip active learning karena pelaksanaan pembelajaran masih terpaku dengan 3 metode yaitu tanya jawab, diskusi, dan ceramah serta siswa masih belum mengoptimalkan penggunaan semua pancaindra dan juga guru belum pernah mengajak siswa untuk belajar diluar kelas sebagai media atau referensi pembelajaran.

Siswa merasa sulit untuk memahami materi dengan penggunaan metode tanya jawab, diskusi, dan ceramah alas an guru dalam menggunakan metode tersebut tentu yang dilakukan oleh guru hal ini tidak sesuai dengan ciri-ciri dari pembelajaran active learning yang dimana guru seharusnya dapat mengkodisikan situasi pembelajaran yang

menyenangkna bagi siswa serta guru harus lebih banyak dalam membimbing siswa pada saat proses pembelajaran. Active Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta keaktifan siswa hal ini dapat terbukti pada penelitian lain.

Serta dari angket yang peneliti lakukan terdapat sebanyak 100% siswa tidak pernah melakukan pembelajaran sambil mempraktikan langsung (active learning) dan sebanyak 60% siswa merasa sulit dalam memahami proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode tanya jawab, diskusi, dan ceramah, tentu saja hal ini menjadi sebuah peluang untuk menerapkan model pembelajaran active learning untuk meningkatkan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung tentunya hal ini akan berdampak baik bagi siswa karena siswa bisa mnejadi lebih semangat, aktif, dan hasil belajarnya pun akan naik dikarenakan siswa aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Seharusnya guru di SDN Blumbungan 3 harus menerapkan metode active learning karena metode ini memiliki banyak manfaat serta keunggulan dalam proses pembelajaran yang tentunya sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khoirul Bariah, Yayah Robiatul Adawiyah, Sulthon Firdaus pada tahun 2022 yang menunjukkan hasil bahwa penerapan strategi belajar aktif dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar bahasa arab, dengan menggunakan strategi tanya jawab, permainan, dialog dan evaluasi dan faktor pendukung lainnya yaitu adanya kemauan siswa dan profesionalisme guru pada saat pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Menurut Menurut Suyadi (2013) tentang kelebihan menggunakan metode active learning

1. Siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, sehingga materi sesulit apapun siswa tidak akan merasa sulit.
2. Aktivitas yang ditimbulkan dalam active learning dapat meningkatkan daya ingat peserta didik, karena gerakan dapat mengikat daya ingat pada memori jangka panjang.
3. Active learning dapat memotivasi siswa lebih maksimal sehingga dapat menghindarkan siswa dari sikap malas, mengantuk, melamun.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelas 4 SDN Blumbungan 3 belum menggunakan atau mengimplementasikan model pembelajaran active learning. Hal ini dapat menjadi refensi model pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru kelas 4 SDN Blumbungan 3 agar proses pembelajaran didalam kelas dapat berjalan aktif dan menyenangkan namun tetap terkendali serta guru harus membimbing siswa, tentunya guru juga harus melakukan pembaruan dalam proses penggunaan perangkat ajar agar siswa terus aktif pada saat pelaksanaa pembelajaran berlangsung serta guru harus melakukan prinsip” dalam pembelajaran active learning.

KESIMPULAN

Active learning adalah sebuah proses pembelajaran dengan maksud untuk memberikan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi agar menjadi aktif siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran seperti berinteraksi, menyelidiki, menyelesaikan masalah dan menyimpulkan pemahaman yang diperoleh. Melalui hal tersebut guru dapat mengkodisikan siswa untuk selalu mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna agar peserta didik bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. kelas 4 SDN Blumbungan 3 belum menggunakan atau mengimplementasikan model pembelajaran active learning. Hal ini dapat menjadi refensi model pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru kelas 4 SDN Blumbungan 3 agar proses pembelajaran didalam kelas dapat berjalan aktif dan menyenangkan namun tetap terkendali.

REFERENSI

- Sukandi, U. (2001). Belajar Aktif. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Arifa, F. N. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya. Bidang Kesejahteraan Rakyat: Info Singkat. 14 (9), 25-30
- Ginanjari, A. (2013). Konsep Model Pembelajaran Active Learning. Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). (2008). Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Depdiknas. Jakarta
- Dewey, J. (1964). Democracy and Education: an Introduction of The Philosophy of Education New York: The Macmillan Company.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & d, Bandung: Alfabeta.
- Baharun, H. (2015). Penerapan Pembelajaran Active Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Pedagogik Volume 1 Nomor 1
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia
- Hasanah, U. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif untuk Anak Usia Dini. Insania, 23 (2).
- Mansur. (2014). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Silberman, M. L. (2009). Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Suyadi. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.